



PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR: STUDI DESKRIPTIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SDN 100801 PASAR SEMPURNA

THE ROLE OF TEACHERS IN DEVELOPING LITERATURE APPRECIATION IN ELEMENTARY SCHOOLS: A DESCRIPTIVE STUDY ON INDONESIAN LANGUAGE LEARNING AT THE GRADE V OF SDN 100801 PASAR SEMPURNA

Yusti Andayati Pasaribu¹, Rita Nur'ain Harahap², Akhiril Pane³

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Email : yustiandayati661@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Email : ritahrp89@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Email : akhirilpane@gmail.com

*email koresponden: akhirilpane@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1904>

Abstract

Literary appreciation plays an important role in Indonesian language learning at the elementary school level as it contributes to the development of language skills, aesthetic sensitivity, and students' character. This study aims to describe the role of teachers in developing literary appreciation in Indonesian language learning for fifth-grade students at SDN 100801 Pasar Sempurna. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through classroom observations, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers play roles as learning designers, facilitators, motivators, and evaluators in fostering students' literary appreciation. Teachers implement contextual literary materials, apply varied instructional methods, and provide opportunities for students to express their responses to literary works. This study concludes that the teacher's role is a key factor in the successful development of literary appreciation among elementary school students.

Keywords : *teacher's role, literary appreciation, elementary school.*

Abstrak

Apresiasi sastra memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, kepekaan estetis, dan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan apresiasi sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 100801 Pasar Sempurna. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai perancang, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam pembelajaran apresiasi sastra. Guru menerapkan pemilihan materi yang kontekstual, metode pembelajaran variatif, serta memberi ruang ekspresi kepada siswa terhadap karya sastra. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan pengembangan apresiasi sastra siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : peran guru, apresiasi sastra, sekolah dasar.



1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan literasi peserta didik sejak usia dini. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta merespons teks secara kritis dan reflektif. (Kirana, 2020) Salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah apresiasi sastra, yang berfungsi mengembangkan kepekaan bahasa, daya imajinasi, empati, serta nilai-nilai karakter peserta didik. Menurut Aminuddin, apresiasi sastra merupakan kegiatan memahami, menikmati, dan menilai karya sastra secara sadar sehingga pembaca mampu menangkap makna estetik dan nilai yang terkandung di dalamnya.¹

Pada jenjang sekolah dasar, karya sastra anak seperti cerita pendek, puisi anak, dan dongeng menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. (Mubin et al., 2023) Nurgiyantoro menegaskan bahwa sastra anak memiliki karakteristik yang dekat dengan dunia anak dan mengandung pesan moral yang relevan dengan perkembangan psikologis mereka.² Oleh karena itu, pembelajaran sastra di sekolah dasar seharusnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan unsur intrinsik, tetapi juga menekankan pengalaman estetik dan keterlibatan emosional siswa terhadap karya sastra.

Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah permasalahan. Pembelajaran sastra cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk menikmati dan mengekspresikan pemahamannya terhadap karya sastra secara bebas dan kreatif.³ Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat baca sastra dan lemahnya kemampuan siswa dalam memberikan respons apresiatif terhadap teks sastra.

Dalam konteks tersebut, guru memegang peran kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, motivator, dan evaluator. Menurut Wellek dan Warren, keberhasilan apresiasi sastra sangat bergantung pada bagaimana pembelajaran dirancang untuk memungkinkan pembaca berinteraksi secara aktif dengan teks. (Kirana, 2020) Guru dituntut untuk memilih karya sastra yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Penelitian terdahulu mendukung pentingnya peran guru dalam pengembangan apresiasi sastra di sekolah dasar. Studi yang dilakukan oleh Sari dan Rahman menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kreatif, seperti membaca ekspresif dan diskusi terbimbing, mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap karya sastra. (Sari & Rahman, 2020) Penelitian lain oleh Pratiwi menemukan bahwa keterlibatan aktif guru dalam memfasilitasi respons siswa terhadap teks sastra berpengaruh signifikan terhadap kemampuan apresiasi sastra siswa sekolah dasar. (Pratiwi, 2021)

Selain metode pembelajaran, pemanfaatan media dan konteks pembelajaran juga menjadi faktor penting. (Irhamna, 2024) Penelitian oleh Hidayat menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan cerita yang kontekstual dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan respons estetik siswa terhadap karya sastra. (Noviarini et al., 2024) Hal ini

¹ (Aminuddin, 2015) Hal. 35

² (Nurgiyantoro, 2018) Hal. 42

³ (Tarigan, 2013) Hal.67



menegaskan bahwa guru perlu memiliki kreativitas dan fleksibilitas pedagogis dalam mengembangkan pembelajaran apresiasi sastra yang efektif.

Sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk memperkuat kemampuan literasi dan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. (Budi et al., 2025) Apresiasi sastra menjadi salah satu sarana strategis dalam mencapai tujuan tersebut karena sastra mengandung nilai kemanusiaan, budaya, dan kebangsaan yang relevan dengan pembentukan profil pelajar Pancasila. (Najmirah et al., 2022) Oleh karena itu, peran guru dalam mengembangkan apresiasi sastra perlu dikaji secara mendalam agar pembelajaran sastra di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas V SDN 100801 Pasar Sempurna, pembelajaran sastra telah dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia, namun masih ditemukan siswa yang kurang antusias dan mengalami kesulitan dalam memahami serta mengekspresikan makna karya sastra. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan peran guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran apresiasi sastra yang lebih efektif dan kontekstual.

Bertolak dari uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan apresiasi sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 100801 Pasar Sempurna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran sastra di sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas literasi dan karakter peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran guru dalam mengembangkan apresiasi sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 100801 Pasar Sempurna. Subjek penelitian meliputi guru kelas V dan siswa, sedangkan objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru, serta studi dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan hasil kerja siswa. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Peran Guru dalam Mengembangkan Apresiasi Sastra

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V SDN 100801 Pasar Sempurna memiliki peran yang dominan dalam mengembangkan apresiasi sastra siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peran tersebut tercermin sejak tahap perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang memuat kompetensi, tujuan, materi, metode, serta penilaian pembelajaran sastra. Materi sastra yang digunakan berupa cerita pendek dan puisi anak yang diambil dari buku paket serta sumber bacaan tambahan yang relevan dengan usia dan pengalaman siswa. Guru secara sadar memilih teks sastra dengan bahasa yang sederhana dan tema yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti persahabatan, keluarga, dan lingkungan



sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan apresiasi sastra. Guru tidak hanya membacakan teks sastra, tetapi juga mengajak siswa untuk membaca bersama, baik secara bergiliran maupun serentak. Setelah kegiatan membaca, guru memandu diskusi dengan mengajukan pertanyaan sederhana terkait isi cerita, tokoh, dan pesan moral yang terkandung dalam karya sastra. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan perasaan mereka setelah membaca karya sastra tersebut. Keterlibatan siswa terlihat dari antusiasme mereka dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali bagian cerita yang menarik menurut mereka.

Selain itu, guru juga menjalankan peran sebagai motivator dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan siswa. Guru memberikan pujian terhadap jawaban dan pendapat siswa, meskipun belum sepenuhnya tepat. Sikap guru yang terbuka dan menghargai pendapat siswa membuat siswa merasa lebih percaya diri dan berani mengemukakan respons terhadap karya sastra. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Dalam aspek evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran apresiasi sastra melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran serta melalui tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Guru menilai partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan menceritakan kembali isi cerita, serta hasil tugas tertulis sederhana. Penilaian dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan apresiasi sastra siswa.

2) Upaya Guru dalam Mengembangkan Apresiasi Sastra Siswa

Upaya guru dalam mengembangkan apresiasi sastra siswa dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemilihan karya sastra yang kontekstual dan sesuai dengan dunia anak. Guru memilih cerita dan puisi yang memiliki alur sederhana dan tokoh yang mudah dikenali oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan dapat lebih menikmati proses pembelajaran sastra.

Guru juga mengaitkan isi karya sastra dengan pengalaman pribadi siswa. Setelah membaca cerita, guru mengajukan pertanyaan yang menghubungkan peristiwa dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pengalaman berteman, membantu orang tua, atau menghadapi masalah di sekolah. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan memberikan respons berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Selain itu, guru menerapkan variasi metode pembelajaran, seperti membaca ekspresif, diskusi kelompok kecil, dan penugasan menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri. Guru juga memberikan tugas menulis sederhana, seperti menuliskan pesan moral cerita atau membuat akhir cerita versi siswa. Upaya ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengekspresikan pemahaman dan perasaan mereka terhadap karya sastra secara lisan maupun tertulis.

Guru juga berupaya membangun kebiasaan membaca dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca teks sastra di kelas. Meskipun waktu yang tersedia terbatas, guru tetap berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan karya sastra



secara rutin agar minat dan apresiasi siswa terhadap sastra dapat tumbuh secara bertahap.

3) Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pengembangan Apresiasi Sastra

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan apresiasi sastra siswa. Kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga kegiatan apresiasi sastra belum dapat dilaksanakan secara mendalam. Pembelajaran sastra sering kali harus disesuaikan dengan target materi lain yang juga harus diselesaikan dalam satu semester.

Selain itu, perbedaan kemampuan membaca siswa menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan membaca lancar, sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kondisi ini membuat guru harus menyesuaikan tempo pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi kendala yang dihadapi guru. Pembelajaran sastra masih didominasi oleh penggunaan buku teks, sementara media pendukung seperti buku cerita bergambar atau media audiovisual belum dimanfaatkan secara optimal. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memaksimalkan sumber belajar yang tersedia dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas.

b. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V SDN 100801 Pasar Sempurna berperan secara aktif sebagai perancang pembelajaran apresiasi sastra. Peran ini terlihat dari kemampuan guru dalam memilih dan menyesuaikan materi sastra dengan karakteristik serta pengalaman siswa. Temuan ini menguatkan pandangan Aminuddin yang menyatakan bahwa apresiasi sastra tidak dapat berkembang secara alami, melainkan harus dirancang secara sadar melalui pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. (Aminuddin, 2015) Pemilihan karya sastra yang kontekstual memungkinkan siswa lebih mudah memahami isi dan pesan karya sastra serta membangun keterlibatan emosional dengan teks. (Najmirah et al., 2022)

Peran guru sebagai fasilitator yang menerapkan metode pembelajaran variatif, seperti membaca bersama, diskusi terbimbing, dan menceritakan kembali isi cerita, menunjukkan bahwa proses apresiasi sastra dilaksanakan secara interaktif. Temuan ini sejalan dengan teori interaksi pembaca-teks yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren, yang menegaskan bahwa pemahaman karya sastra terbentuk melalui keterlibatan aktif pembaca dalam berinteraksi dengan teks. (Fridayanthi et al., 2024) Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan perasaan mereka, pembelajaran sastra tidak lagi bersifat pasif, tetapi menjadi pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, temuan mengenai peran guru sebagai motivator yang memberikan penguatan positif kepada siswa menunjukkan bahwa aspek afektif memiliki kontribusi penting dalam pengembangan apresiasi sastra. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa motivasi dan dukungan guru dapat meningkatkan keberanian serta partisipasi siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar. (Damayanti et al., 2025) Sikap guru yang menghargai setiap respons siswa, meskipun belum sepenuhnya tepat, mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan interpretasi mereka terhadap karya sastra.



Upaya guru dalam mengaitkan isi karya sastra dengan pengalaman pribadi siswa juga memperkuat pengalaman estetik siswa. Temuan ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro yang menegaskan bahwa sastra anak harus merepresentasikan dunia anak agar mampu membangun keterhubungan emosional dan pemahaman yang mendalam. (Nurgiyantoro, 2018) Ketika siswa mampu mengaitkan peristiwa dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari mereka, apresiasi sastra tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga reflektif dan personal. (Khotimah et al., 2021)

Dalam aspek evaluasi, penilaian yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Tarigan yang menyatakan bahwa penilaian pembelajaran sastra seharusnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan keterampilan berbahasa secara terpadu. (Tarigan, 2013) Dengan penilaian yang komprehensif, guru dapat memantau perkembangan apresiasi sastra siswa secara berkelanjutan. (Aris et al., 2023)

Meskipun demikian, kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan membaca siswa, menunjukkan bahwa pengembangan apresiasi sastra di sekolah dasar masih menghadapi tantangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ketut yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran sering menjadi hambatan dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar. (Yarsama, 2020) Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, termasuk pembelajaran diferensiasi dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih kreatif. (Pasaribu et al., 2025)

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan apresiasi sastra di sekolah dasar sangat bergantung pada peran guru dalam merancang, melaksanakan, memotivasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara terpadu. Temuan penelitian ini memperkuat teori dan hasil penelitian terdahulu bahwa guru merupakan faktor kunci dalam membangun pengalaman estetik dan meningkatkan kualitas literasi sastra siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas V SDN 100801 Pasar Sempurna memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan apresiasi sastra siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru berperan sebagai perancang, fasilitator, motivator, dan evaluator pembelajaran apresiasi sastra. Peran tersebut diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran yang memuat pemilihan materi sastra yang kontekstual, pelaksanaan pembelajaran yang variatif dan interaktif, pemberian motivasi serta penguatan positif kepada siswa, serta pelaksanaan evaluasi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan keterampilan berbahasa.

Upaya guru dalam mengembangkan apresiasi sastra siswa dilakukan melalui pemilihan karya sastra yang sesuai dengan dunia anak, pengaitan isi karya sastra dengan pengalaman pribadi siswa, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman dan respons terhadap karya sastra secara lisan maupun tertulis. Meskipun demikian, pengembangan apresiasi sastra masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan membaca siswa, dan keterbatasan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif agar pengembangan apresiasi sastra siswa sekolah dasar dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algesindo.
- Aris, Q. I., Syam, E., Sari, Y. R., Inggris, P. S., Budaya, F. I., Kuning, U. L., Musicalisation, P., & Appreciation, P. (2023). Membangun Kreativitas dan Minat Baca Puisi Melalui Musikalisasi Puisi pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Bidik: Jurnal Pengeabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 51–57.
- Budi, I. S., Utama, I. M., Dewantara Putu Mas, & Wirahyuni, K. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Webinar Sastra" di MAN 1 Krucil. *2025*, 5(1), 52–58.
- Damayanti, R., Pranoto, A., Ardiansyah, R., & Safitri, A. N. (2025). Pelatihan Strategi Analisis Prosa Fiksi bagi Guru MGMP Bahasa Indonesia untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(3), 306–310. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1745>
- Fridayanthi, P. D., Ayu, I., & Ekasriadi, A. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Mengkonstruksi Resensi Cerita pendek pada Pelajaran Bahasa Indoensia kelas XI SMKN 5 Denpasar. *Widyadari*, 25(1), 83–94. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3656>
- Irhamna, I. (2024). Optimasi Pemahaman Sastra : Penerapan Metode SQ3R Mahasiswa PBSI UIN Jakarta (2023). *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 33–43.
- Khotimah, K., Yuliana, R., & Tisnasari, S. (2021). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Dwibahasa sebagai Sarana Apresiasi Sastra kelas IV Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 766–776.
- Kirana, Z. C. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 174–193.
- Mubin, M., Juniar, S., & Aryanto. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2003), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Najmirah, Mujahidah, & Asdar, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Teks Drama melalui Metode Bermain Peran pada Siswa kelas V Sekolah Dasae Negeri (SDN) 16 Pangkasalo Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *Saraweta: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(01), 71–79.
- Noviarini, N. P., Lely, P., Prabawati, S., & Suryanata, I. P. A. (2024). Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Sastra. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 327–331.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Universitas Gajah Mada Press.
- Pasaribu, N., Nasution, F., & Chaniago, E. (2025). Analisis Kemampuan Siswa dalam Mengapresiasi Naskah Drama di Kelas XI SMA Negeri 1 Batangtoru. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(1), 75–82.
- Pratiwi, R. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 55–61.
- Sari, D., & Rahman, A. (2020). Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 110–121.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Sastra*. Angkasa.
- Yarsama, K. (2020). Pembelajaran sastra yang apresiatif berbasis literasi. *Stilistika*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3873846>